

## **Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Ekonomi Islam**

**Yulistia Devi, Lilis Hidayatul Iftihanah**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Yulistiaadevi@radenintan.ac.id , Lilishidayatuliftihanah@gmail.com

### **Abstract**

*This study describes the average length of schooling and the labor force participation rate which have fluctuated since the last 5 years, namely from 2018 to 2022, which also affects the fluctuation in the gender gap in Indonesia. The theories used in this study are the theory of human development, average length of schooling, labor force participation rate and gender gap. This study uses a quantitative approach method. The data used are secondary data regarding the average length of schooling and the labor force participation rate towards the gender gap. The population in this study was 170, within a period of 5 years from 2018-2022. The sample used the saturated sample method. The data analysis used is panel data regression analysis processed using Eviews 12. The results of this study indicate that the variable average length of schooling has a significant negative effect on the gender gap. The variable labor force participation rate has a significant negative effect on the gender gap. The variables average length of schooling and labor force participation rate simultaneously affect the gender gap in Indonesia in 2018-2022. The perspective of Islamic economics on gender gap is that in Islam the position of all humans is the same, what differentiates them is the level of piety. Gender equality can affect all aspects that can support national sustainable development. Gender equality can be one of the efforts in economic growth, because if the number of female workers increases, it will spur faster and better economic growth acceleration.*

**Keywords:** *Gender Gap, Average Years of Schooling, Labor Force Participation Rate.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang mengalami fluktuatif sejak 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 hingga 2022 yang mempengaruhi terjadinya fluktuatif pula pada kesenjangan gender di Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesenjangan

gender. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kesenjangan gender. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170, dalam kurun waktu 5 tahun sejak tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan metode sampel jenuh. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesenjangan gender. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kesenjangan gender. Variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022. Perspektif ekonomi Islam mengenai kesenjangan gender yaitu dalam Islam kedudukan semua manusia itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya. Kesetaraan gender dapat mempengaruhi segala aspek yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan nasional. Kesetaraan gender dapat menjadi salah satu upaya dalam pertumbuhan ekonomi, karena jika jumlah tenaga kerja wanita meningkat, maka akan memacu akselerasi pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan berkualitas.

**Kata Kunci:** *Kesenjangan Gender, Rata-Rta Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.*

## **Pendahuluan**

Permasalahan yang saat ini masih menjadi perdebatan isu di Indonesia yakni mengenai kesenjangan gender di Indonesia. Pada umumnya, Konsep gender lahir akibat dari proses sosiologi dan budaya yang berkaitan dengan pembagian peranan dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah lingkungan masyarakat. Sebagian besar masyarakat menganggap peran sosial perempuan jauh tertinggal dan bersifat pasif dibandingkan dengan laki-laki dan hal ini tidak terjadi secara alamiah, tetapi akibat adanya konstruksi budaya.

Istilah gender tidak hanya merujuk pada jenis kelamin, gender merujuk pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, dan bagaimana hubungan sosial ini dikonstruksikan. Peran gender bersifat dinamis dan berubah antar waktu. Selama ini peran publik dan domestik menjadi pembeda antara peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Salah satu tema sentral sekaligus prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip egalitarian yakni persamaan antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini di isyaratkan dalam QS. al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

*Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. (QS. Al-Hujarat:13).*

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktivitas sosial (urusan karier profesional). Ayat tersebut juga sekaligus mengikis tuntas pandangan yang menyatakan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan yang memarginalkan salah satu diantara keduanya. persamaan tersebut meliputi berbagai hal misalnya dalam bidang ibadah. Siapa yang rajin ibadah, maka akan mendapat pahala lebih banyak tanpa melihat jenis kelaminnya. Perbedaan kemudian ada disebabkan kualitas nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ketidaksetaraan gender yang jelas dalam pekerjaan tetap menjadi topik perdebatan dan masalah umum. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan waktu di rumah, perbedaan dalam pendidikan dan keterampilan, kendala sosial budaya, segregasi pekerjaan dan pekerjaan, Imigrasi laki-laki dan akses ke input produktivitas keduanya menyebabkan disparitas gender dalam partisipasi dalam pekerjaan yang layak.

Pemerataan akses pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara tanpa memandang wilayah maupun gender. Namun, terdapat pemikiran di tengah kalangan masyarakat bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi karena peran utamanya adalah mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Berdasarkan kultur turun-temurun, seluruh pekerjaan domestik secara mutlak merupakan pekerjaan dan tanggung jawab istri. Laki-laki sebagai kepala keluarga yang menafkahi keluarga perlu menempuh pendidikan yang tinggi demi pekerjaan yang lebih baik.

Adanya ketidaksetaraan gender di Indonesia khususnya di bidang ketenagakerjaan dapat dijelaskan dengan rendahnya akses perempuan terhadap kesempatan kerja dibandingkan laki-laki, perempuan cenderung bekerja dengan upah yang lebih rendah dari laki-laki. Dan karyawan wanita memiliki sedikit kesempatan untuk mendapatkan posisi dalam pekerjaan seperti yang didapatkan pria. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK) Indonesia disebabkan oleh faktor budaya dan norma yang masih berlaku bagi sebagian besar masyarakat Indonesia: peran tradisi, yang lebih penting dari pada peran transisi, dan perempuan cenderung melakukannya. tinggal di rumah. Merasa bertanggung jawab untuk mengurus keluarganya di rumah.

Pendidikan adalah hak bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sama. Dunia pendidikan seharusnya bisa menjadi tempat untuk membangun relasi gender yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenjangan gender berarti tidak adanya perbedaan peran dan posisi antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek.

Mengenyam pendidikan adalah hak setiap orang. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak dalam mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Namun di Indonesia yang merupakan negara yang masih menganut sistem

patriarki seringkali melihat kaum perempuan sebagai pihak yang lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki. Stereotip yang berkembang dalam masyarakat terhadap perempuan seringkali membatasi ruang gerak perempuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga hal ini membuat adanya ketimpangan gender dalam dunia pendidikan dan akhirnya memunculkan pandangan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi karena pada akhirnya hanya akan bekerja dalam sektor rumah tangga.

Isu kesenjangan dan keadilan gender di Indonesia menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian serius pemerintah. Strategi Pengaruh utama (arus utama) Gender mengikutsertakan gender dalam perencanaan hingga evaluasi kebijakan dan program pembangunan nasional. Namun kenyataan menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih banyak terjadi dalam seluruh aspek kehidupan meskipun kesenjangan gender mengalami peningkatan. Perempuan mengalami diskriminasi dalam persamaan hak, mengakses sumber pendidikan dan kesehatan, ketenagakerjaan dan partisipasi politik. Pada perkembangannya, saat ini perempuan Indonesia sudah memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat terlihat dari banyaknya perempuan yang berkarya dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Berikut adalah data rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesenjangan gender 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022:

Tabel 1

Kesenjangan Gender 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	0,503	0,528	0,514	0,503	0,504
Sumatera Utara	0,465	0,484	0,468	0,445	0,442
Sumatera Barat	0,447	0,527	0,503	0,455	0,430
Riau	0,497	0,523	0,503	0,477	0,473
Jambi	0,561	0,575	0,558	0,554	0,540
Sumatera Selatan	0,528	0,531	0,521	0,520	0,517
Bengkulu	0,550	0,544	0,523	0,520	0,478
Lampung	0,504	0,494	0,474	0,458	0,456
Kep. Bangka Belitung	0,587	0,585	0,559	0,527	0,497
Kepulauan Riau	0,386	0,414	0,416	0,387	0,395
DKI Jakarta	0,300	0,237	0,210	0,194	0,320
Jawa Barat	0,508	0,504	0,489	0,493	0,490
Jawa Tengah	0,389	0,376	0,370	0,377	0,371
D.I. Yogyakarta	0,220	0,243	0,149	0,250	0,240
Jawa Timur	0,483	0,476	0,449	0,460	0,440
Banten	0,491	0,503	0,484	0,475	0,478
Bali	0,262	0,237	0,305	0,265	0,321
Nusa Tenggara Barat	0,577	0,668	0,665	0,653	0,648

Nusa Tenggara Timur	0,511	0,481	0,471	0,437	0,436
Kalimantan Barat	0,582	0,566	0,558	0,547	0,522
Kalimantan Tengah	0,565	0,541	0,547	0,537	0,526
Kalimantan Selatan	0,540	0,529	0,528	0,525	0,514
Kalimantan Timur	0,497	0,477	0,467	0,436	0,443
Kalimantan Utara	0,481	0,497	0,468	0,472	0,444
Sulawesi Utara	0,463	0,453	0,431	0,439	0,444
Sulawesi Tengah	0,524	0,518	0,520	0,497	0,477
Sulawesi Selatan	0,492	0,460	0,427	0,410	0,390
Sulawesi Tenggara	0,575	0,565	0,559	0,554	0,490
Gorontalo	0,472	0,457	0,456	0,443	0,411
Sulawesi Barat	0,539	0,554	0,543	0,543	0,510
Maluku	0,532	0,547	0,534	0,521	0,527
Maluku Utara	0,566	0,544	0,547	0,541	0,534
Papua Barat	0,594	0,543	0,527	0,527	0,537
Papua	0,550	0,551	0,532	0,535	0,515
<b>Total</b>	<b>16,741</b>	<b>16,732</b>	<b>16,275</b>	<b>15,977</b>	<b>15,76</b>

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 1, kesenjangan gender di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2022, di tahun 2019 terjadi penurunan, lalu terjadi peningkatan di tahun 2020, namun terjadi penurunan kembali yang signifikan hingga tahun 2022. Rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan sasaran dari instrumen tersebut adalah kesenjangan gender.

Terjadi kesenjangan penelitian terdahulu mengenai rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kesenjangan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Adika, Rahmawati, Yuslin dan Irfan yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kesenjangan gender. Sedangkan menurut Cahyati, Heryanto dan Puspita menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan gender. Penelitian Hartono, Tampubolon, Irvan, Setiani, Saleh dan Payu menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap kesenjangan gender. Sedangkan menurut Rahmawati, Aini dan Camila menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kesenjangan gender.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Analisis Data Panel 2018-2022)".

### Metode Penelitian

Metode yang di gunakan yaitu kuantitatif dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder (*secondary data*), diperoleh secara tidak

langsung melalui literatur yang telah ada. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari jurnal penelitian, buku, dan situs internet serta laporan-laporan resmi tentang variabel terkait. Data dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan mengambil data sekunder yaitu berupa publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesenjangan gender di Indonesia.

## Pembahasan

### 1. Penentuan Model Data Panel

#### a. Uji Chow

Tabel 2  
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	2,384669	(33,134)	0,0003
Cross-section Chi-square	78,542550	33	0,0000

Sumber Data: Outpot Eviews 12, 2024

Dari hasil uji chow, nilai probability sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu FEM, maka dapat dilanjutkan uji hausman.

#### b. Uji Hausman

Tabel 3  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	0,335638	2	0,8455

Sumber Data: Outpot Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil cross section random  $0,8455 > 0,05$  maka maka terpilih *random effect model* (REM) maka dilanjutkan uji LM test.

#### c. Uji LM Test

Tabel 4  
Hasil Uji LM Test

	Cross-Section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	15,23962 (0,0001)	2,437007 (0,1185)	17,67663 (0,0000)
Honda	3,903795 (0,0000)	-1,561092 (0,9407)	1,656542 (0,0488)
King-Wu	3,903795 (0,0000)	-1,561092 (0,9407)	- 0,190735 (0,5756)
Standardized Honda	4,047366 (0,0000)	-1,391683 (0,9180)	- 2,693271 (0,9965)
Standardized King-Wu	4,047366 (0,0000)	-1,391683 (0,9180)	- 3,257544 (0,9994)
Gourieroux. et al.	-	-	15,23962 (0,0002)

Sumber Data: Outpot Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil Breusch-Pagan  $0,0000 < 0,05$  maka terpilih *random effect model* (REM). Berikut adalah rekapitulasi hasil pemilihan model regresi data panel:

Tabel 5  
Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji LM test	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Sumber Data: Outpot Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dari tiga pengujian yang sudah dilakukan, model REM yang terbaik, maka dari itu untuk melakukan analisis regresi bisa menggunakan model *random effect model* (REM).

## 2. Uji Asumsi Klsik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas karena apabila model regresi terbaik adalah REM, maka uji yang perlu

dilakukan adalah Uji Multikolinearitas saja. Hal ini karena REM menggunakan *Generalized Least Squared (GLS)* sebagai teknik estimasi, dan dianggap terbebas dari masalah Heteroskedesitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2)
Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	1,000000	-0,476078
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2)	-0,476078	1,000000

Sumber Data: Outpot Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0,476078 < 0,85$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t perlu dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel perlu diperhatikan nilai t-statistik dan nilai t-Tabelnya. Dengan tingkat signifikasni  $< 0,05$ , jika hasil dari tstatistik lebih besar dari t-Tabel maka dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan alat bantu Eviews 12. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 7  
Hasil Uji T

Hipotesis	Variabel	Coefficient	T-Statistik	Probabilitas
	Konstanta	1,736043	10,31857	0,0000
H1	Rata-Rata Lama Sekolah -> Kesenjangan Gender	-0,064742	-8,752105	0,0000
H2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -> Kesenjangan	-0,009853	5,332722	0,0000

	Gender			
--	--------	--	--	--

Sumber Data: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 (rata-rata lama sekolah) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,064742, nilai t-statistic sebesar -8,752105 > 1,65403 dan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel X1 (rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (kesenjangan gender). Variabel X2 (tingkat partisipasi angkatan kerja) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,009853, nilai t-statistic sebesar -5,332722 > 1,65403 dan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel X2 (tingkat partisipasi angkatan kerja) berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (kesenjangan gender).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan atau serentak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji F memiliki kriteria jika nilai probabilitas F-statistik < alpha ( $\alpha$ ) 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat menggunakan alat bantu Eviews 12. Berikut adalah hasil uji f:

Tabel 8  
Hasil Uji F

Hipotesis	Variabel	F-Statistic	Probabilitas
H3	Rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja-> kesenjangan gender	39,63926	0,000000

Sumber Data: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F-Statistic 39,63926 > 3,05 dan nilai Prob. F statistic sebesar 0,000000 < 0,05, maka secara bersama-sama/serempak variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk membuktikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol, dan satu. Apabila nilai ( $R^2$ ) *R-squared* mendekati angka nol memberikan arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas Apabila nilai ( $R^2$ ) *R-squared* mendekati angka satu, memberikan arti bahwa hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas menggunakan alat bantu Eviews 12. Berikut adalah hasil uji

koefisien determinasi:

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,321906	0,313785

Sumber Data: Output Eviews 12, 2024

Nilai *R-squared* sebesar 0,321906 (32,1906%) berarti variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja mempengaruhi variabel kesenjangan gender di Indonesia sebesar 32,1906% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### 1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia

Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai t-statistic sebesar  $-8,752105 > 1,65403$  dan nilai prob. sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia diterima. Artinya, rata-rata lama sekolah berpengaruh dalam mengurangi kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adika, Rahmawati, Yuslin dan Irfan yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kesenjangan gender. Sedangkan menurut Cahyati, Heryanto dan Puspita menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan gender.

Pendidikan merupakan salah satu modal manusia yang sangat mendasar. Pendidikan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan pendidikan di suatu negara tidak hanya berfokus pada capaian skala nasional, tetapi juga mengurangi disparitas capaian pendidikan antar wilayah. Pemerataan akses pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara tanpa memandang wilayah maupun gender.

#### 2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia

Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai coefficient sebesar  $-0,009853$ , nilai t-statistic sebesar  $-5,332722 > 1,65403$  dan nilai prob. sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_2$  yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia diterima. Artinya, jika tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan, maka

kesenjangan gender akan membaik di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hartono, Tampubolon, Irvan, Setiani, Saleh dan Payu menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap kesenjangan gender. Sedangkan menurut Rahmawati, Aini dan Camila menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kesenjangan gender.

Tenaga kerja merupakan poros roda pembangunan dan perekonomian negara. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan berkerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Mendapatkan pekerjaan berarti bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia

Rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022 nilai F-Statistik  $39,63926 > 3,05$  dan nilai Prob. F statistic sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_3$  yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesenjangan gender diterima. Artinya, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi kesenjangan gender.

Menurut Handayani dan Sugiarti, untuk menganalisis ketimpangan gender perlu didefinisikan terlebih dahulu pengertian gender dengan seks atau jenis kelamin. Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati. Secara biologis alat-alat biologis melekat pada lelaki dan perempuan selamanya, fungsinya tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologi atau ketentuan Tuhan (kodrat). . Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dengan hasil dari penelitian ini yaitu, pertama hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kekeluargaan tidak hanya didasarkan atas sifat komplementer atau saling melengkapi, tetapi juga dapat menggantikan perannya, misalnya ketika perempuan dapat berkarir atau bekerja, maka istri dapat menjadi pemimpin dalam hal ekonomi keluarga, begitupun dengan hal-hal lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu modal manusia yang sangat mendasar. Pendidikan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan pendidikan di suatu negara tidak hanya berfokus pada capaian skala nasional, tetapi juga mengurangi disparitas capaian pendidikan antar wilayah. Pemerataan akses pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara tanpa memandang wilayah maupun gender. Namun, terdapat pemikiran di tengah kalangan masyarakat bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi karena peran utamanya adalah mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

Tenaga kerja merupakan poros roda pembangunan dan perekonomian negara. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan berkerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Mendapatkan pekerjaan berarti bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja.

#### 4. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Kesenjangan Gender Di Indonesia

Kesenjangan gender dalam Islam telah diatur dengan sangat rapi dan terukur sehingga tidak mungkin lagi dipertentangkan. Islam sangat menghormati hak-hak dan peran jenis kelamin dalam segala sendi kehidupan. Dominasi salah satu jenis kelamin tidak diatur dalam Islam. Hampir semua ayat yang terdapat dalam al-Quran tidak sedikitpun menjelaskan tentang dominasi jenis kelamin. Islam menganut prinsip kesenjangan dan keadilan gender. Dominasi gender umumnya tumbuh dalam masyarakat patriarkhi yang secara generalisasi menganut sistem keayahan. Budaya patriarkhai menganggap perempuan lemah, emosional, kurang cerdas dan kurang berakal. Sebagaimana dikutip oleh Umar, gender didefinisikan sebagai konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Islam menempatkan posisi dan kedudukan perempuan sama dengan laki-laki, sebab pendidikan Islam berada pada posisi mengantarkan nilai persamaan, kemerdekaan, dan kesempatan untuk direalisasi dalam kehidupan umat. Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah kepada Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Al-Zariyat:56).*

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan siapa yang banyak amal ibadahnya, maka itulah mendapat pahala yang besar tanpa harus melihat dan mempertimbangkan jenis kelaminnya terlebih dahulu. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Hamba ideal dalam Al-Qur'an biasa diistilahkan dengan orang-orang bertaqwa (*muttaqûn*), dan untuk mencapai derajat ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu.

Adanya ketidakadilan terhadap perempuan dengan dalih agama disebabkan karena adanya implementasi yang salah dari ajaran agama itu sendiri, yang disebabkan oleh pengaruh faktor sejarah, lingkungan, budaya dan tradisi yang patriarki di kalangan masyarakat, sehingga menimbulkan sikap dan perilaku individual yang secara turun temurun menentukan status kaum perempuan dan ketimpangan gender tersebut.

Menurut Fakih, gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan dibentuk antara manusia jenis laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang. Menurut Musdah Mulia, pengertian gender tidak sekedar merujuk pada perbedaan biologis semata, tetapi juga perbedaan perilaku, sifat dan ciri-ciri khas yang dimiliki, juga pada peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Gender, pada umumnya bersifat lokal didasarkan atas kreasi atau ciptaan masyarakat dan terikat waktu yang diberlakukan bagi laki-laki dan perempuan yang berada dalam keadaan serta kondisi yang membatasi bahkan mencegah mereka untuk berkata, berbuat atau berpikir tentang hal yang sama.

## Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Ekonomi Islam" adalah:

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022. Dikatakan berpengaruh negatif, karena jika rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan, maka akan mengurangi kesenjangan gender di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022. Dikatakan berpengaruh negatif, karena tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan, maka akan mengurangi kesenjangan gender di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat dinyatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja

berpengaruh secara simultan terhadap kesenjangan gender di Indonesia tahun 2018-2022. Dikatakan berpengaruh, dikarenakan dalam konteks kesenjangan gender, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai kaitan yang erat.

4. Perspektif ekonomi Islam mengenai kesenjangan gender yaitu dalam Islam kedudukan semua manusia itu sama, yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya. Kesetaraan gender dapat mempengaruhi segala aspek yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan nasional. . Kesetaraan gender dapat menjadi salah satu upaya dalam pertumbuhan ekonomi, karena jika jumlah tenaga kerja wanita meningkat, maka akan memacu akselerasi pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan berkualitas.

### Saran

Untuk menurunkan kesenjangan gender tidak lepas dari peran pemerintah dalam merencanakan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan pendidikan dan pekerjaan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan permasalahan gender dalam setiap program dan kegiatannya, termasuk didalamnya pendataan yang lebih spesifik gender dan usia sehingga perencanaan kebijakan terkait pembangunan gender menjadi lebih tepat sasaran. Diperlukan upaya penyadaran masyarakat tentang kesetaraan gender agar tidak terjadi kesenjangan gender.

### Daftar Pustaka

Adika and Rahmawati, "Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia."

Agnes Vera Yanti Sitorus, "Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (The Impact of Gender Inequality in Economic Growth in Indonesia)," *Jurnal Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 89–101, <https://ejournal.kemosos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/viewFile/190/440>.

Aninditya Yuniar and Aisyah Fitri Yuniasih, "Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Ketimpangan Capaian Pendidikan Di Indonesia Tahun 2015–2019," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 22, no. 1 (2022): 116–30, <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.07>.

Ardiyana Yunika Infarizki et al., "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 ( Studi Penelitian Di Wilayah Karesidenan Kedu )," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 1 (2020): 528–47.

Cahyati, Herrhyanto, and Puspita, "Indeks Pembangunan Gender (IPG) Dengan

Menggunakan Regresi Probit Ordinal.”

Cucu Cahyati, Nar Herrhyanto, and Entit Puspita, “Indeks Pembangunan Gender (IPG) Dengan Menggunakan Regresi Probit Ordinal,” *Jurnal Eurekematika* 7, no. 2 (2019): 83–99.

Darwin Hartono, Endy Grade Tampubolon, and Moh. Irvan, “Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020,” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9, no. 4 (2023): 373, <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>.

Desi Mariati Padang, “Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 3 (2019): 969–76.

Farida Rahmawati, Afrilia Nur Aini, and Elmira Mufliha Camila, “Analysis of the Gender Development Index in East Java Regency/City in 2017-2019,” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 6, no. 1 (2021): 61–72, <https://doi.org/10.31002/rep.v6i1.3356>.

Hartono, Tampubolon, and Irvan, “Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020.” 374.

Hasnidar Yuslin and Ahmad Irfan, “Kesetaraan Gender Di Bidang Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan,” *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 15, no. 1 (2022): 29–37.

Muhamad Rahman Bayumi, Rizal Alfit Jaya, and Bunga Maratush Shalihah, “Kontribusi Peran Perempuan Dalam Membangun Perekonomian Sebagai Penguatan Kesetaraan Gender Di Indonesia,” *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24042/jwcs.v2i2.14317>.

Muhammad Iqbal, *Regresi Data Panel. Tahap Analisis* (Jakarta: Pebanas, 2015). 53.

Nadila Dwi Adika and Farida Rahmawati, “Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia,” *Ecoplan* 4, no. 2 (2021): 151–62, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>.

Rahmawati, Aini, and Camila, “Analysis of the Gender Development Index in East Java Regency/City in 2017-2019.”

Rifaus Silviani, “Hubungan Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten Pamekasan Periode 1999-2016),” *Jurnal Ekonomi* 1, no. 1 (2018): 1–16, <https://core.ac.uk/download/pdf/290462622.pdf>.

Saiful Fahmi, “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Terhadap

- Hermeneutika Muhammad Syahrur)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019). 36.
- Setiani, Saleh, and Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."
- Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh, and Bobby Rantow Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 3 (2024): 127–37, <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23842>.
- Subagja, "Perspektif Kesetaraan Gender Pada Tenaga Kerja Wanita Di Kabupaten Bandung Barat." 35.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 15.
- Susanti, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Munawwarah* 11, no. 1 (2019): 1–154.
- Yayang Hendri Subagja, "Perspektif Kesetaraan Gender Pada Tenaga Kerja Wanita Di Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 513–20, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19034>.
- Yeni Nuraeni and Ivan Lilin Suryono, "Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 20, no. 1 (2021): 68–79, <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>.
- Yuni Sulistyowati, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial," *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.
- Yuslin and Irfan, "Kesetaraan Gender Di Bidang Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan."

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesenjangan Gender Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Ekonomi Islam

**Yulistia Devi, Lilis Hidayatul Iftihanah**